

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Air Bersih

Juhari¹, Maheni Ika Sari²

¹ Desa Sebanen, Program SDC, Kabupaten Jember 1; sebanen2012@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember 2; maheni@unmuhjember.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.6>

*Correspondensi: Maheni Ika Sari

Email: maheni@unmuhjember.ac.id

Published: Januari, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Desa Sebanen termasuk desa yang kesulitan untuk mendapatkan air bersih ketika musim kemarau tiba, air sangat dibutuhkan oleh masyarakat disana. Masyarakat tergantung pada sungai untuk mendapatkan air bersih dan harus menempuh jarak + 500 meter dengan berjalan kaki melewati persawahan. Pemerintahan Desa Sebanen beserta Masyarakat berinisiatif mengusulkan adanya pengelolaan air bersih sehingga pengelolaan air bersih masuk ke Desa Sebanen pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan air bersih di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pengelolaan air bersih sangatlah penting karena dari partisipasi masyarakatlah pengelolaan air bersih ini masih berlanjut dan dapat dipergunakan oleh seluruh masyarakat sekitarnya. Dari bentuk partisipasi yang paling diminati yaitu partisipasi uang dan tenaga

Keywords: partisipasi masyarakat, pengelolaan air bersih

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara yang memiliki sumber daya air yang cukup berlimpah yang diakibatkan oleh iklim tropis basah dengan curah hujan yang sangat tinggi maka pandangan sebagian besar masyarakat khususnya kaum petani masih menganggap bahwa sumberdaya air merupakan barang bebas (*free good*). Oleh karena itu pandangan sebagian masyarakat petani terhadap sumberdaya ini masih menganggap persediannya tidak terbatas khususnya untuk wilayah yang beriklim basah. Namun pada kenyataannya anggapan tersebut tidak selamanya bisa dibenarkan karena pada waktu-waktu tertentu (kemarau panjang) keberadaan air bersih menjadi sangat langka.

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air, di satu sisi sebagai komoditas ekonomi, dan di sisi lain sebagai barang yang menjadi kebutuhan dasar dan asasi manusia maka negara harus memerlukan pengaturan dalam rangka melindungi ketersediaannya dan memenuhi kebutuhan rakyatnya dalam hal ini kebutuhan akan air bersih. Undang-Undang No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air menyatakan bahwa sumber daya air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat serbaguna untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat di segala bidang baik sosial, ekonomi, budaya, politik maupun bidang ketahanan nasional. Dalam menghadapi ketidak seimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun, dan kebutuhan air yang cenderung meningkat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, sumberdaya air harus dikelola, dipelihara, dimanfaatkan, dilindungi dan dijaga kelestariannya dengan memberikan peran kepada masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sumberdaya air. Pengelolaan sumberdaya air perlu diarahkan untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Pernyataan pasal-pasal kedua undang-undang di atas mengingatkan kepada pengelola sumber daya air tentang pentingnya peran air bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan pengelolaan air bersih di Pedesaan maka perlu dibangun suatu sistem pengelolaan air bersih yang memenuhi syarat secara kualitas maupun kuantitas serta terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Tujuan dibangunnya pengelolaan air bersih oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi penyakit yang berkaitan dengan pencemaran air serta meningkatkan kelestarian sumber daya alam.

Menurut pendapat Robert dan Sangkawati (2002) pengelolaan adalah suatu bagian dari kegiatan manajemen sehingga wajar jika terlebih dahulu perlu dikenali substansi yang akan dikelola baik bentuk, sifat maupun filosofi yang terkandung di dalamnya. Bila dikaitkan dengan kegiatan manajemen yang terdapat perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan evaluasi. Maka dalam pengelolaan air bersih terdapat pembentukan badan pengelolaan, pemanfaatan badan atau kelompok, penguatan kapasitas badan pengelola, regenerasi, kemitraan. Selanjutnya Sitanala dan Ernam [2008] menyatakan tujuan pengelolaan sumber daya air itu adalah untuk menghilangkan ketidak seimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dengan kebutuhan air yang semakin meningkat, dimana sumberdaya air harus dikelola dengan memperhatikan fungsi ekonomi, fungsi sosial, dan fungsi lingkungan dalam sumberdaya air itu sendiri. Disamping itu pengaturan sumberdaya air juga harus diarahkan untuk mewujudkan keterpaduan dan sinergi antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi.

Koordinasi dalam pengelolaan air harus dilakukan atas dasar keseimbangan tugas dan wewenang, sehingga koordinasi lebih mengaruh pada pengelolaan yang efektif dan efisien. Dibanding sumber daya alam dan energi lain, air memiliki manfaat yang sangat penting sehingga tidak mengherankan jika masalah air tidak cukup diselesaikan namun telah menyangkut kepentingan nasional. Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Dalam usaha membina hubungan dan kerjasama antar masyarakat sesungguhnya dibutuhkan rasa saling tolong menolong dan saling membutuhkan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Sementara itu Mubyarto yang dikutip oleh Huraerah [2008] mengartikan partisipasi sebagai tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan partisipasi masyarakat sendiri adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan dimana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Dalam setiap pembangunan dibutuhkan partisipasi masyarakat setempat agar sesuai dengan tujuan.

Pembangunan masyarakat, menurut Dirjen Bangdes pada hakekatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan dari masyarakat untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup yang lebih sejahtera dengan strategi menghindari kemungkinan tersudutnya masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan regional/daerah atau nasional. Pengertian tersebut mengandung makna, betapa pentingnya inisiatif lokal, partisipasi masyarakat sebagai bagian dari model-model pembangunan yang dapat mensejahterakan masyarakat desa (Soelaiman dalam Zamhariri, 2008). Pembangunan masyarakat di pedesaan tentunya tidak dapat dilaksanakan satu arah namun harus dua arah. Partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan sangat penting untuk pencapaian tujuan pembangunan. Hamisi (2013) menyatakan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dapat membawa keuntungan substansi, dimana pelaksanaan pembangunan akan lebih efektif dan efisien, disamping kita juga akan memberi sebuah rasa kepuasan dan dukungan masyarakat yang kuat terhadap program-program pemerintah.

Salah satu partisipasi masyarakat diharapkan dalam program PAMSIMAS. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, atau dikenal dengan sebutan PAMSIMAS, merupakan platform pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Penyediaan Air Minum dan

Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia, program ini dilaksanakan di wilayah perdesaan dan pinggiran kota. Program ini bertujuan untuk meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat, meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sani-tasi yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air. Studi ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan air bersih di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Objek penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Lokasi penelitian di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tertulis, data statistik, gambar, kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, informan yang peneliti pilih berjumlah 10 orang yang meliputi ketua BPD, Bendahara, Kepala desa, Ketua RT/RW dan masyarakat. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik menguji keabsahan data data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember merupakan desa yang sulit mendapatkan air bersih. Dengan adanya pengelolaan air bersih masyarakat bisa terpenuhi akan air dan tidak perlu jauh-jauh mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Agar pengelolaan air bersih dapat berlanjut dan dapat berjalan sesuai tujuan yang sudah ditentukan dibutuhkan partisipasi masyarakat didalamnya. Bentuk partisipasi yang paling banyak diminati di masyarakat adalah bentuk partisipasi tenaga dan uang.

Pengelolaan air bersih masuk ke Desa Sebanen pada tahun 2018 yang memperoleh dana dari Program PAMSIMAS III merupakan program pemerintah yang bergerak dalam bidang pembangunan masyarakat pedesaan yang dilaksanakan pada tahun 2016-2020. Pengelolaan air bersih pada awalnya dikelola oleh Petugas PAMSIMAS kemudian menyerahkan cara kerja pengelolaan kepada masyarakat yang diketuai oleh salah satu tokoh pemuda. Program tersebut menggunakan konsep partisipasi masyarakat secara penuh di mana setiap kelompok masyarakat yang tergabung dalam satu dusun memiliki perwakilan masing-masing. Dibentuknya program pengelolaan air bersih ini karena adanya usulan dari sebagian masyarakat yang merasa desanya sangat membutuhkan air bersih. Pengelolaan air bersih dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih melalui musyawarah warga desa yang bertugas mengkoordinir para anggotanya dalam rangka melaksanakan program yang ada di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Petugas dan masyarakat setempat masih berhasil membuat satu tandon yang cukup lumayan besar. Tandon tersebut adalah pusat penyimpanan air bersih yang akan disalurkan kerumah-rumah warga. Meskipun masih belum dapat menjangkau semua masyarakat desa. Namun sangat bermanfaat, setelah selesai semua pelaksanaan program pengelolaan air bersih warga bisa menikmati air tanpa harus berjalan kaki lagi ke sungai untuk mendapatkan air.

Pemeliharaan tandon dan pipa saluran air biasanya petugas melakukan pengecekan seminggu sekali selain itu para petugas secara bergantian setiap malam mengadakan penjagaan pipa karena ditakutkan ada pencurian dan terjadi

kerusakan pada pipa yang ada ditengah jalan karena banyaknya kendaraan bermotor yang melintasi jalan tempat ditempatkannya pipa tersebut, sedangkan jika ada komplek dari warga mengenai ketidaklancaran penyaluran air biasanya petugas secara bersama-sama mengecek langsung tandon dan pipa saluran air untuk mencari penyebab terhambat atau ketidaklancarnya saluran air tersebut. Dengan adanya penjagaan tersebut maka para petugas dapat menetralkan kemungkinan-kemungkinan yang akan merugikan masyarakat.

Dalam setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang maka organisasi merupakan salah satu penunjang lancarnya usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan sistem pengorganisasian yang rapi dan jelas mengenai pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian, maka akan diperoleh hasil yang efektif dan efisien dari masing-masing bagian. Dalam struktur organisasi pengelolaan air bersih di Desa Sebanen diperlukan adanya hubungan atau kerja sama antar masing-masing substansi yang ada dalam struktur organisasi, sehingga tercapai tugas dan fungsi dari pengelolaan air bersih di Desa Sebanen. Hal ini selaras dengan hasil studi Chaerunnissa (2014) yang juga menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang turut aktif dalam pengadaan air bersih sesuai program PAMSIMAS.

Setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Dalam proses pengambilan keputusan ini kebanyakan dilakukan dalam pertemuan yang sudah ditentukan oleh ketua baik secara tertulis maupun lisan. Setiap diadakan pertemuan masyarakat yang tidak hadir, dikenakan saksi yaitu dengan membayar uang Rp 2.000. Pertemuan sebagian masyarakat ini merupakan acara yang efektif dan efisien dalam setiap persoalan yang dibahas dapat mengarahkan untuk menciptakan keberlanjutan masyarakat tentang pengelolaan air bersih. Pengelolaan air bersih menggunakan sistem sederhana, pemilihan desain dengan menggunakan sistem yang sederhana dimaksudkan agar masyarakat desa tidak kesulitan untuk mengoperasikan dan melakukan pemeliharaan pasca diserahkan oleh Petugas PAMSIMAS. Pada petugas bagian teknis dalam memperbaiki pipa terkadang para petugas pengelola air mendatangkan tenaga dari luar desa untuk memperbaikinya, karena kurang pemahamannya terhadap pengelolaan air bersih.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukanlah mobilisasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan dan membiayai pembangunan. Bentuk partisipasi yang digunakan masyarakat dalam pengelolaan air bersih yaitu bentuk partisipasi tenaga dan uang karena tingginya keinginan masyarakat untuk turut bekerja didalam pembangunan pengelolaan air bersih dikarenakan kontribusi tenaga tidak berkaitan dengan atau membutuhkan pendidikan tinggi dan keahlian khusus, apalagi hanya sebagai buruh kasar. Masyarakat sadar keberadaan biaya operasional dan pemeliharaan merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan sistem pengelolaan air bersih di pedesaan, karena selama ini dengan tidak adanya biaya operasional untuk pengelolaan air bersih menyebabkan pengelolaan yang sudah ada menjadi tidak terpelihara dan pada akhirnya mengalami kerusakan. Hal ini selaras dengan hasil studi Permatasari dkk (2018) yang mendefinisikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih sebagai keterlibatan langsung masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan ketersediaan air bersih dari sisi kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Hal ini sangat penting mengingat bahwa air bersih merupakan salah satu kebutuhan utama manusia agar dapat hidup sehat dan layak. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan air bersih masih berada pada level informing sebesar 32%. Untuk itu perlu adanya pendidikan lingkungan yang formal dan memberikan layanan pengelolaan air bersih yang dapat meningkatkan ketersediaan air bersih.

SIMPULAN

Pengelolaan air bersih di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember merupakan program PAMSIMAS III, kemudian dikelola oleh masyarakat. Pengelolaan air bersih sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama di Desa Sebanen yang kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Dalam hal ini partisipasi masyarakat Desa Sebanen pada pengelolaan air bersih sangatlah efektif dan efisien terlihat dari antusias masyarakat dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan bersama berupa sumbangan tenaga dan uang. Pengelolaan air bersih dalam hal ini, sebaiknya disosialisasikan terhadap masyarakat harus tetap dilaksanakan agar masyarakat lebih mengenal dan memahami tentang pengelolaan air bersih dengan baik dan masyarakat harus selalu ikut serta dalam setiap perencanaan baik dalam proses perumusan usulan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan tahap pelestarian pengelolaan air bersih. Mengenai hambatan yang terjadi pada pengelolaan air bersih antara pengelola sebaiknya segera menyelesaikannya dengan baik misalnya dengan upaya musyawarah atau pembicaraan (pendekatan) antara masyarakat sehingga tidak sampai mengganggu kondisi pengelolaan air bersih. Petugas pengelolaan air bersih lebih cermat dalam memeriksa dan perbaikan yang terjadi karena keadaan pipa yang rusak akibat bocor dan hilang, cepat tanggap terhadap penyelesaian masalah sehingga dapat diselesaikan serta mampu menjaga agar air tetap mengalir ke rumah-rumah penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Robert J, Kodoati.(2002). 'Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah'. Yogyakarta: *Penerbit Andi*
- Sitanala dan Erna. (2008). 'Penyelamatan Tanah, Air dan Lingkungan'. Jakarta: *Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia*
- Chaerunnissa, Chika. (2014). 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok Dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung)'. *Jurnal POLITIKA*, Vol. 5, No.2
- Hamisi, Feri Nicholas. (2013). 'Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembuatan Kebijakan (Suatu Studi Terhadap Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kecamatan Jailolo)'. *Jurnal Governance*, Vol 5 No 1
- Permatasari, Citra dkk. (2018). 'Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih di Kelurahan Cihaurgeulis'. *Jurnal Reka Lingkungan*, No 1 Vol 6 pp : 1-10